

## ABSTRAK

**Sriyani, NIM : 309122055, Implementasi Kurikulum Terkait Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Multietnis (Studi Kasus di SMA Harapan Mandiri Medan), Skripsi. Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2013.**

Penelitian ini adalah mengenai implementasi kurikulum dan kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan oleh SMA Harapan Mandiri, muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kurikulum, dan pengajaran multikultural melalui implementasi kurikulum.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wakil kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Pendidikan Agama (Islam, Buddha, Kristen). Selain itu, data-data juga didukung dari dokumen sekolah berupa kurikulum yang digunakan sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ialah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang pada saat penelitian ini berlangsung (tahun pelajaran 2012/2013), yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disesuaikan dengan kondisi sekolah yang berbasis keunggulan. Muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) menunjukkan adanya dimensi integrasi isi materi, dimensi konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, serta pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial. Implementasi kurikulum yang dilakukan mengarah pada panduan kurikulum sekolah, silabus dan RPP yang telah disiapkan masing-masing guru.

Pada akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa pengajaran dan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah multietnis sangatlah penting demi mewujudkan individu-individu yang sadar dan menerima perbedaan, saling menghormati, menghargai, dan memahami budaya yang berlainan dan yang lebih penting adalah menghindarkan dari konflik. Akan tetapi pemerintah belum secara eksplisit mencantumkan pendidikan multikultural dalam kurikulum sehingga guru memberikan penafsiran yang tidak mengarah pada pendidikan multikultural.

**Kata Kunci : Pendidikan Multikultural, Kurikulum, Multietnis**